

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI MENJADI GURU PROFESIONAL, DAN KEEFEKTIFAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN DENGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PADA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Putri Dwi Yuliarini¹, Muhtar², Jaryanto^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

putridwi3107@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine relationship between: 1. Emotional Intelligence with Interest Participating PPG in FKIP UNS Students, 2. Motivation to Become Professional Teacher with Interest Participating PPG in FKIP UNS Students, 3. Effectiveness of PPL with Interest Participating PPG in FKIP UNS Students, 4 Emotional Intelligence, Motivation to Become Professional Teacher, and Effectiveness of PPL with Interest Participating PPG for FKIP UNS students. The research method uses correlational quantitative. The results of this study indicate that there is positive and significant relationship between: 1. Emotional intelligence with interest participating PPG in FKIP UNS students, evidenced by significance value of $0.026 < 0.05$, 2. Motivation to become professional teacher with interest participating PPG in FKIP UNS students, evidenced by significance value of $0.000 < 0.05$, 3. The effectiveness of PPL with interest participating PPG in FKIP UNS students, evidenced by significance value of $0.033 < 0.05$, 4. Emotional intelligence, motivation to become professional teacher, and effectiveness of PPL with interest in attending PPG in FKIP UNS students, evidenced by the value of sig. F change $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Emotional Intelligence, Motivation to become Professional Teacher, Effectiveness of Field Experience Programs, Interest in joining Teacher Professional Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara: 1. Kecerdasan Emosional dengan Minat mengikuti PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 2. Motivasi Menjadi Guru Profesional dengan Minat mengikuti PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 3. Keefektifan PPL dengan Minat mengikuti PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 4. Kecerdasan Emosional, Motivasi Menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan PPL dengan Minat mengikuti PPG pada Mahasiswa FKIP UNS. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara: 1. Kecerdasan Emosional dengan Minat mengikuti PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, 2. Motivasi Menjadi Guru Profesional dengan Minat mengikuti PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, 3. Keefektifan PPL dengan Minat mengikuti PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, 4. Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan PPL dengan Minat mengikuti PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai sig. F change $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, Keefektifan Program Pengalaman Lapangan, Minat mengikuti Pendidikan Profesi Guru*

PENDAHULUAN

Demi tercapainya tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya yang dilakukan adalah membangun sektor pendidikan. Tetapi, hal tersebut tidak sebanding dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* di Paris pada Desember 2019, dari 77 negara Indonesia berada pada ranking 72.

Apabila dibandingkan negara lain, mutu pendidikan Indonesia berdasarkan hasil survei termasuk rendah. Widodo (2015: 306) berpendapat, "Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas tenaga pengajar". Masih banyak guru yang kurang memiliki keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Guru merupakan pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Bagi masyarakat guru sebagai profesi mulia yang mencerdaskan generasi bangsa secara intelektual, emosional, dan spiritual harus ada dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya, usaha meningkatkan mutu pendidikan terasa susah tercapai jika tidak didorong oleh pendidik yang profesional.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 11 Desember 2019, yaitu jumlah guru bersertifikat di Indonesia belum mencapai 50%. Berdasarkan data tersebut, Indonesia masih memiliki kualitas guru

yang rendah. Rendahnya jumlah guru bersertifikat disebabkan oleh mahasiswa lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang tidak berminat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru. Menurut penelitian Ma'rifah dan Purbosari (2020), sebanyak 28,57% mahasiswa tidak berminat terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG). Kemudian, berdasarkan hasil penyebaran angket observasi awal minat mengikuti program PPG pada 33 mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dilakukan oleh Wulandari (2020), menunjukkan bahwa sebanyak 18,8% tidak berminat dan sebanyak 53,1% mahasiswa masih ragu-ragu untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Guna menguji minat mahasiswa mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) digunakan *Theory of Planned Behavior*. Menurut Ajzen (dalam Ahmmadi, Rahimian, dan Movahed, 2021) *theory of planned behavior* adalah teori perkembangan yang berasal dari *theory of reasoned action*, yang diciptakan karena keterbatasan model dalam memprediksi perilaku seseorang. Winkel (2004) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan subjek untuk tertarik dan kemudian senang terhadap bidang atau topik tertentu. Indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan (Djaali, 2008:122) yaitu : perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, dan memiliki sesuatu.

Faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk berperilaku menurut Ajzen (dalam Ahmmadi, Rahimian, dan Movahed, 2021) yaitu : Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), serta Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Berdasarkan

faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini dipilih variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional, Motivasi Menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan PPL.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2002), adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengendalian diri, semangat, ketekunan, menjaga keharmonisan dan ekspresi emosi, keterampilan sosial, dan empati. Indikator Pada penelitian ini, komponen dasar kecerdasan emosional seperti yang didefinisikan oleh Salovey dan Mayer dalam Goleman (2002:58-59) digunakan untuk mengukur indikator kecerdasan emosional, yang meliputi mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi dalam diri orang lain, dan membangun hubungan.

Purwanto (1990) mendefinisikan motivasi sebagai usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, memelihara, dan bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi guru profesional merupakan upaya guna mendorong, menggerakkan, serta mengarahkan individu untuk menempuh Pendidikan Profesi Guru jika memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi guru profesional. Penelitian ini menggunakan indikator motivasi menjadi guru profesional menurut Najati dalam Shaleh & Wahab (2004: 132) yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.

Ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan disebut sebagai efektivitas (Mardiasmo, 2017). Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka semakin

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 7, No. 3, hlm. 26-38

efektif proses kerja suatu organisasi. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk menyalurkan pengetahuan sekaligus melatih keterampilan mengajar. Indikator pengukuran Keefektifan PPL dalam penelitian ini didasarkan pada Panduan Magang Kependidikan 3 FKIP UNS, yaitu peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara: 1. Kecerdasan Emosional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 2. Motivasi Menjadi Guru Profesional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 3. Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS, 4. Kecerdasan Emosional, Motivasi Menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 FKIP UNS yang terdiri dari 237 mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 149 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen da-

lam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Hasil uji validitas dari uji coba penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 48 item pernyataan yang diuji cobakan, 42 item dinyatakan valid dengan hasil rhitung $> 0,361$, kemudian 6 diantaranya dinyatakan tidak valid dengan hasil rhitung $< 0,361$. Hasil uji reliabilitas dari uji coba penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji cobakan, semua dinyatakan reliabel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Hipotesis dalam penelitian ini meliputi Analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment*, Analisis korelasi ganda, Uji simultan (Uji F), dan Koefisien determinasi dengan bantuan *software IBM SPSS for Windows Version 26.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh setelah data terkumpul dari kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi	%
1	30-32	2	1%
2	33-35	3	2%
3	36-38	9	6%
4	39-41	44	30%
5	42-44	35	23%
6	45-47	24	16%
7	48-50	19	13%
8	51-53	12	8%
9	54-56	1	1%
TOTAL		149	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 56 responden atau sebesar 38% dari total responden memiliki kecerdasan emosional dengan nilai diatas rata-rata. Responden yang memiliki kecerdasan emosional dengan nilai di bawah rata-rata adalah sebesar 93 responden atau 62% dari total responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Menjadi Guru Profesional

No	Interval	Frekuensi	%
1	8-10	9	6%
2	11-13	10	7%
3	14-16	31	21%
4	17-19	42	28%
5	20-22	21	14%
6	23-25	23	15%
7	26-28	13	9%
TOTAL		149	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 57 responden atau sebesar 38% dari total responden memiliki motivasi menjadi guru profesional dengan nilai diatas rata-rata. Responden yang memiliki motivasi menjadi guru profesional dengan nilai di bawah rata-rata adalah sebesar 92 responden atau 62% dari total responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Keefektifan Program Pengalaman Lapangan (PPL)

No	Interval	Frekuensi	%
1	17-18	1	1%
2	19-20	2	1%
3	21-22	7	5%
4	23-24	40	27%
5	25-26	40	27%
6	27-28	37	25%
7	29-30	22	15%
TOTAL		149	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 59 responden atau sebesar 40% dari total responden memiliki kompetensi yang baik saat melaksanakan PPL dengan nilai diatas rata-rata. Responden yang memiliki kompetensi dengan nilai di bawah rata-rata adalah sebesar 90 responden atau 60% dari total responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

No	Interval	Frekuensi	%
1	12-15	6	4%
2	16-19	7	5%
3	20-23	7	5%
4	24-27	35	23%
5	28-31	35	23%
6	32-35	27	18%
7	36-39	17	11%
8	40-43	10	7%
9	44-47	5	3%
TOTAL		149	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat 59 responden atau sebesar 40% dari total responden memiliki minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS dengan nilai diatas rata-rata. Responden yang memiliki minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS dengan nilai di bawah rata-rata adalah sebesar 90 responden atau 60% dari total responden.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Variabel	Sig.	Ket.
(Y)* (X ₁)	0,571	Linear
(Y)* (X ₂)	0,189	Linear
(Y)* (X ₃)	0,875	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel X₁ dan Y adalah 0,571, variabel X₂ dan Y sebesar 0,189, dan variabel X₃ dan Y sebesar 0,875. Hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 yang berarti variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai sifat hubungan linier.

Uji Normalitas

Berikut adalah tabel dari hasil uji normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

N	Asym. Sig. (2-tailed)
149	0,200

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov* adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,200 > 0,05 yang memiliki arti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0,705	1,418
Motivasi menjadi Guru Profesional	0,987	1,013
Keefektifan PPL	0,711	1,406

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel X₁, X₂, dan X₃ adalah lebih besar dari 0,10 kemudian nilai VIF < 10,00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0,089
Motivasi menjadi Guru Profesional (X ₂)	0,877
Keefektifan PPL (X ₃)	0,559

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi X₁, X₂, dan X₃ adalah lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis dalam penelitian ini meliputi Analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment*, Analisis korelasi ganda, Uji simultan (Uji F), dan Koefisien determinasi dengan bantuan *software IBM SPSS for Windows Ver-*

sion 26.0.

Analisis Korelasi Sederhana

Berikut hasil analisis korelasi sederhana *pearson* pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Pearson Product Moment

Variabel	<i>r</i>	<i>Sig.</i>
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,183	0,026
Motivasi menjadi Guru Profesional (X_2)	0,703	0,000
Keefektifan PPL (X_3)	0,175	0,033

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan Y sebesar (r) = 0,183 hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat rendah, disertai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ yang berarti korelasi signifikan. Koefisien korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,703 hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi berada dalam kategori kuat, disertai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti korelasi signifikan. Koefisien korelasi antara X_3 dan Y sebesar 0,175 hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat rendah, disertai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti korelasi signifikan.

Analisis Korelasi Ganda

Berikut hasil analisis korelasi ganda pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Ganda

<i>Model Summary</i>		
Model	R	Sig. F Change
1	,713 ^a	0,000
a. Predictors: (Constant), X_1, X_2, X_3		

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel *Model Summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan Program PPL, dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,713, hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi berada dalam kategori kuat.

Berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh nilai *sif. F change* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya adalah hipotesis diterima. Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan Program PPL berhubungan secara simultan dan signifikan dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengukuran koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>R Square</i>
1	0,508
a. Predictors: (Constant), X_1, X_2, X_3	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,508. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan Program PPL terhadap variabel minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS adalah sebesar 50,8%. Selebihnya sebesar 49,2% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS sebesar $(r) 0,183$ hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi bernilai positif, disertai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan seluruh indikator variabel kecerdasan emosional yang termuat dalam kuesioner, membina hubungan merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dengan persentase paling tinggi yaitu mencapai 30%, dan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu mengenali emosi orang lain dengan persentase sebesar 12%. Hal tersebut terjadi karena indikator membina hubungan memiliki total skor perolehan paling tinggi yaitu 1.976, sedangkan indikator mengenali emosi

orang lain memiliki total skor perolehan terendah sebesar 764, hasil tersebut didapat dari pengisian kuesioner oleh responden.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, tidak semua indikator berkontribusi besar pada variabel kecerdasan emosional, dibuktikan pula dalam tabel distribusi kecenderungan skor, bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69%. Mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 mempunyai kualitas kecerdasan emosional yang sedang, sehingga sebagian besar dari mereka masih memiliki minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dalam hal ini yaitu minat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru.

Pemaparan diatas berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*, yaitu faktor Sikap (*Attitude*). Sikap adalah hasil proses psikologis, sehingga sikap tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau perilaku yang dilakukan seseorang. Pada penelitian ini dipilih kecerdasan emosional sebagai variabel independen untuk menguji niat berperilaku atau minat mahasiswa FKIP UNS dalam mengikuti program PPG.

Kecerdasan emosional dengan minat berkaitan erat. Menurut temuan penelitian Diah dan Budiasih (2017), kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat siswa. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan tertarik untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengontrol emosi dan pikirannya, sehing-

ga dapat lebih tenang dan berhati-hati dalam menentukan minat dan mengejanya hingga tujuan tercapai.

Hubungan antara Motivasi Menjadi Guru Profesional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi menjadi Guru Profesional dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara Motivasi menjadi Guru Profesional dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS sebesar (r) 0,703 hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi bernilai positif, disertai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan seluruh indikator variabel motivasi menjadi guru profesional yang termuat dalam kuesioner, mengarahkan merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dengan persentase paling tinggi yaitu mencapai 39%, dan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu menopang, dengan persentase sebesar 26%. Hal tersebut terjadi karena indikator mengarahkan memiliki total skor perolehan paling tinggi yaitu 1.068, sedangkan menopang memiliki total skor perolehan terendah sebesar 723, hasil tersebut didapat dari pengisian kuesioner oleh responden.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, mahasiswa FKIP UNS memiliki motivasi dan ingin menjadi guru profesional, tetapi kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Hal

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 7, No. 3 , hlm. 26-38

tersebut dibuktikan pula dalam tabel distribusi kecenderungan skor, bahwa tingkat motivasi menjadi guru profesional pada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 kebanyakan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63%. Mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 mempunyai motivasi menjadi guru profesional dalam kategori sedang, sehingga sebagian dari mereka ada yang tidak memiliki motivasi menjadi guru profesional, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Pemaparan diatas berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*, yaitu faktor Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Persepsi kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen dalam Ahmmadi, Rahimian, dan Movahed, 2021), Ajzen menambahkan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku. Individu yang terlibat dalam perilaku tertentu memiliki keyakinan yang kuat pada ketersediaan sumber daya dan peluang. Semakin besar peran sumber daya ini, semakin besar rasa kontrol individu atas perilaku. Pada penelitian ini dipilih motivasi menjadi guru profesional sebagai variabel independen untuk menguji niat berperilaku atau minat mahasiswa FKIP UNS dalam mengikuti program PPG.

Motivasi menjadi guru profesional juga berkaitan erat dengan minat mahasiswa. Pratiwi (2018) menyatakan bahwa "Jika motivasi men-

jadi guru meningkat maka minat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga meningkat". Motivasi yang tinggi akan meningkatkan minat seseorang untuk mencapainya.

Hubungan antara Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keefektifan Program PPL dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil koefisien korelasi antara Keefektifan Program PPL dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS sebesar $(r) 0,175$ hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi bernilai positif, disertai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan seluruh indikator variabel keefektifan PPL yang termuat dalam kuesioner, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dengan persentase paling tinggi yaitu mencapai 27%, dan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu kompetensi sosial dengan persentase sebesar 20%. Hal tersebut terjadi karena indikator kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memiliki total skor perolehan paling tinggi yaitu 1.043 dan 1.047, sedangkan kompetensi sosial memiliki total skor perolehan terendah sebesar 746, hasil tersebut didapat dari pengisian kuesioner oleh responden.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan atau Magang Kependidikan 3 termasuk efektif, karena mahasiswa memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengajar, hanya kurang aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dibuktikan pula dalam tabel distribusi kecenderungan skor, bahwa tingkat keefektifan PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 berada pada kategori sedang (efektif) dengan persentase sebesar 58%.

Pemaparan diatas berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*, yaitu factor Norma Subjektif (*Subjective Norm*). Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Pada penelitian ini dipilih Keefektifan Program Pengalaman Lapangan sebagai variabel independen untuk menguji niat berperilaku atau minat mahasiswa FKIP UNS dalam mengikuti program PPG.

Keefektifan Program Pengalaman Lapangan (PPL) juga berhubungan dengan minat mahasiswa untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh (2015), dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti program PPG salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Jika mahasiswa tertarik terhadap profesi guru, maka dalam melaksanakan PPL, mereka akan bersungguhsungguh, sehingga besar kemungkinan akan tercapai efektivitas program tersebut, dan secara

tidak langsung dapat mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti program PPG.

Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Menjadi Guru, dan Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada Mahasiswa FKIP UNS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan Program PPL dengan variabel minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis korelasi ganda dan uji F, diketahui bahwa besarnya hubungan antara Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan Program PPL, dengan minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,713, hal ini menunjukkan korelasi yang terjadi bernilai positif. Kemudian hasil nilai sig. F *change* sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan seluruh indikator variabel minat mengikuti program PPG pada mahasiswa FKIP UNS yang termuat dalam kuesioner, memiliki sesuatu merupakan indikator yang memberikan kontribusi terbesar dengan persentase paling tinggi yaitu mencapai 33%, dan indikator yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu mengagumi dengan persentase mencapai 17%. Hal tersebut terjadi karena indikator memiliki sesuatu mencapai total skor perolehan paling tinggi yaitu 1.461, sedangkan indikator mengagumi memiliki total skor perolehan terendah

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 7, No. 3, hlm. 26-38

sebesar 762, hasil tersebut didapat dari pengisian kuesioner oleh responden.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, sebagian mahasiswa FKIP UNS memiliki keinginan untuk mendapatkan apa yang menjadi minat mereka dalam hal ini yaitu minat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Hal tersebut dibuktikan pula dalam tabel distribusi kecenderungan skor, bahwa tingkat minat mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017 untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru kebanyakan berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 65%.

Pemaparan diatas berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menguji minat dan perilaku, termasuk dalam penelitian ini yaitu untuk menguji minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mahasiswa yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu objek hampir pasti akan memotivasi dirinya untuk mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara : 1. Kecerdasan Emosional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,183 disertai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, 2. Motivasi Menjadi Guru Profesional dengan Minat Mengikuti Program PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,703 disertai signifikansi sebesar

0,000 < 0,05, 3. Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,175 disertai signifikansi sebesar 0,033 < 0,05, 4. Kecerdasan Emosional, Motivasi menjadi Guru Profesional, dan Keefektifan PPL dengan Minat Mengikuti Program PPG pada mahasiswa FKIP UNS, dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,713 dan sig. F change sebesar 0,000 < 0,05.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang lulusannya menjadi guru, sebaiknya mahasiswa mengikuti program Pendidikan Profesi Guru, sehingga dapat menjadi guru profesional. Pendidikan Akuntansi sebagai jurusan yang mengutamakan mahasiswa lulusannya menjadi seorang guru akuntansi, sebaiknya memperkenalkan dan memberikan informasi yang jelas tentang program Pendidikan Profesi Guru kepada mahasiswa. Langkah tersebut diharapkan dapat meyakinkan mahasiswa agar memiliki minat untuk menjadi guru akuntansi yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmmadi, P., Rahimian, M., & Movahed, R. G. (2021). Theory of planned behavior to predict consumer behavior in using products irrigated with purified wastewater in Iran consumer. *Journal of Cleaner Production*, 296, 126359. Diperoleh 08 Agustus 2021, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959652621005795>.
- Pratiwi, A.M. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Guru Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Tahun 2018 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Budi, K. (2017, 27 November). Sertifikasi Guru, Bagaimana Nasibnya Kini?. *Kompas.com*. Diperoleh 22 Desember 2020, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/10/27/16340051/sertifikasi-guru-bagaimana-nasibnya-kini?page=all>.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence*. Diperoleh 26 Juni 2021 dari <https://booksbooks.com/nonscrollablepdf/working-with-emotional-intelligence-pdf.html?page=1>.
- Irham, M. (2019, 5 Desember). Survei Pendidikan Dunia, Indonesia Peringkat 72 dari 77 Negara. *Viva*. Diperoleh 22 Desember 2020. dari <https://www.viva.co.id/arsip/1249962-survei-pendidikan-dunia-indonesia-peringkat-72-dari-77-negara>.
- Jayani, D. H. (2019, 12 Desember). Jumlah Guru yang Tersertifikasi Belum Sampai 50%. *Databoks*. Diperoleh 22 Desember 2020. dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50>.
- Ma'rifah, D.R., & Purbosari, P.P. (2020). Pendidikan Profesi Guru Dalam Pandangan Mahasiswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan*, 9 (1), 6-12.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UP2KTM Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2020). Panduan Magang Kependidikan 3 FKIP-Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Utama, Adi, Sunarto. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPG (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*.

Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia*, 13 (2).

Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.